

BAB V

PENUTUP

4.5 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan ESG dan *Firm Size* terhadap Agresivitas Pajak, serta peran Konservatisme Akuntansi sebagai variabel moderasi, pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG *Leaders* Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) dengan Fixed Effect *Model* terhadap 60 observasi dari 21 emiten, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG *Leaders* periode 2022–2024. Arah hubungan yang ditemukan bersifat positif. Kondisi ini diduga disebabkan oleh homogenitas sampel, di mana seluruh emiten dalam Indeks ESG *Leaders* telah memenuhi standar ESG yang tinggi sehingga perbedaan tingkat pengungkapan ESG tidak mampu menjelaskan perbedaan perilaku pajak antarperusahaan.
2. Hasil pengujian pada *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG *Leaders* periode 2022–2024. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi.

3. Konservatisme Akuntansi tidak terbukti memoderasi pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Agresivitas Pajak. Tidak terbuktinya efek moderasi ini sejalan dengan tidak signifikannya pengaruh langsung ESG, karena variabel moderasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan yang secara empiris belum terbukti ada.
4. Konservatisme Akuntansi tidak terbukti memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap Agresivitas Pajak. Pengaruh *Firm Size* ukuran perusahaan tampaknya bersifat mandiri dan tidak memerlukan modifikasi dari konservatisme akuntansi. Tekanan pengawasan eksternal yang melekat pada perusahaan besar sudah cukup mendisiplinkan perilaku pajak manajemen, sehingga peran tambahan konservatisme akuntansi sebagai moderasi tidak terbukti secara empiris.

4.6 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan mengembangkan penelitian selanjutnya. Berikut diuraikan keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi pengungkapan ESG, yaitu Bloomberg ESG *Disclosure Score*, yang mengukur kuantitas pengungkapan praktik ESG secara terpadu. Proksi ini berpotensi tidak menangkap dimensi kinerja ESG yang lebih mendalam, sehingga penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan proksi alternatif seperti penilaian berbasis kinerja atau indeks ESG multidimensi.

2. Ketersediaan data ESG di Bloomberg untuk perusahaan-perusahaan Indonesia masih terbatas, terutama untuk periode terkini karena penulis mengakses Bloomber pada tanggal 12 Mei 2026. Beberapa observasi tidak dapat dimasukkan dalam analisis karena data ESG *Score* belum tersedia pada saat penelitian dilakukan, sehingga hal ini membatasi kelengkapan panel data yang digunakan.
3. Cakupan sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG *Leaders*, yang merupakan kelompok perusahaan dengan kinerja ESG tertinggi di Indonesia. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan-perusahaan di luar indeks tersebut, dan homogenitas sampel yang tinggi berpotensi memengaruhi kemampuan model dalam mendeteksi pengaruh variabel ESG secara statistik.

4.7 Saran

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, seperti *Corporate Social Responsibility*, struktur kepemilikan, dan manajemen laba. Selain itu, memperluas penelitian dan cakupan penelitian baik di perusahaan yang sama atau perusahaan yang berada sektor dengan penelitian ini.

2. Bagi akademis

Untuk akademis dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar khususnya untuk bidang perpajakan dan menjadi justifikasi untuk penelitian perpajakan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini untuk menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan pajak dan keputusan yang diambil dalam penghindaran pajak agar tidak melanggar peraturan perpajakan

4.8 Implikasi

Bagi perusahaan yang terdaftar di indeks ESG Leaders, hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh meningkatnya agresivitas pajak, sementara tingkat pengungkapan ESG tidak menunjukkan kaitan yang signifikan dengan perilaku tersebut. Oleh karena itu, perusahaan, khususnya yang berskala besar, perlu menyeimbangkan upaya efisiensi pajak dengan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku agar terhindar dari risiko hukum maupun dampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Selain itu, pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan aspek transparansi, tetapi juga diiringi dengan komitmen nyata dalam praktik perpajakan yang bertanggung jawab, sehingga keduanya dapat saling memperkuat dan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik secara menyeluruh.

Dari sisi otoritas pajak, khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai prinsipal, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengawasan yang lebih terarah berdasarkan tingkat risiko. Perusahaan dengan ukuran besar perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengawasan kepatuhan perpajakan, mengingat perusahaan tersebut menunjukkan kecenderungan yang lebih besar dalam melakukan agresivitas pajak akibat sumber daya dan kompleksitas operasional yang dimilikinya. Di sisi lain, mengingat pengungkapan ESG belum terbukti berkaitan dengan rendahnya agresivitas pajak, DJP perlu memastikan bahwa pengawasan kepatuhan pajak tidak semata-mata didasarkan pada tingkat transparansi ESG suatu perusahaan, melainkan tetap mempertimbangkan indikator risiko lain yang lebih relevan secara langsung dengan praktik perpajakan.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Kajian mengenai pengaruh pengungkapan ESG, Firm Size, dan konservatisme akuntansi terhadap agresivitas pajak masih dapat diperluas menggunakan objek penelitian yang berbeda, indeks pasar modal lain, maupun rentang waktu observasi yang lebih panjang. Mengingat konservatisme akuntansi belum terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi alternatif lainnya. Upaya tersebut diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh serta mampu menggambarkan kondisi populasi penelitian secara lebih komprehensif.